

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pengujian menemukan hasil dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor dengan kesadaran etis sebagai moderasi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi auditor berperilaku etis.
2. Komitmen profesi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan semakin tinggi komitmen profesi yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi auditor berperilaku etis.
3. *Equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan semakin tinggi atau semakin rendah *equity sensitivity* yang dimiliki oleh auditor maka tidak menghalangi auditor berperilaku etis.
4. Kesadaran etis memperkuat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor dapat memperkuat kecerdasan emosional terhadap perilaku etis auditor.
5. Kesadaran etis tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komitmen profesi terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor tidak

dapat memperkuat ataupun memperlemah komitmen profesi berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

6. Kesadaran etis tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku etis auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran etis yang dimiliki oleh auditor tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah *equity sensitivity* untuk dapat berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menjadi sumber referensi dalam bidang auditing dan ilmu etika profesi terkait perilaku etis auditor. Teori atribusi dapat menjelaskan secara empiris mengenai faktor penyebab seseorang berperilaku dengan pengaruh dari faktor internal maupun faktor eksternal terhadap perilaku etis auditor di Indonesia. Selain itu, teori *equity* yang berkaitan mengenai persepsi keadilan belum dapat menjelaskan perilaku etis, namun dengan adanya pengembangan variabel teori *equity* dapat menjelaskan keadilan dan ketidakadilan yang mempengaruhi perilaku etis seseorang.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti dan akademisi yang membahas mengenai teori atribusi dan teori *equity* terhadap perilaku etis yang berkaitan dengan auditor maupun bidang profesi lainnya dengan variabel penelitian yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

- a. Perilaku etis merupakan perilaku yang didasarkan atas nilai-nilai norma dan etika. Seseorang yang berkaitan dengan bidang profesi dapat meningkatkan perilaku etis melalui pemahaman serta penyempurnaan nilai kode etik dan dengan melaksanakan kode etik dalam pekerjaannya. Akuntan publik maupun bidang profesi lainnya berperan aktif dalam menjaga perilaku etis profesi untuk dapat meningkatkan kinerja serta akreditasi sebagai seorang profesi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Lingkungan prosedural yang diciptakan oleh Kantor Akuntan Publik maupun perusahaan mendukung dalam peningkatan kualitas perilaku etis yang dimiliki oleh auditor maupun karyawan perusahaan melalui peningkatan kesadaran terhadap nilai dan norma etika profesi. Dukungan Kantor Akuntan Publik maupun perusahaan memiliki dampak positif yang luas, terutama terhadap pemahaman serta penerapan terhadap standar kode etik dan standar professional bidang profesi untuk dapat meningkatkan independesinya.
- c. Hasil penelitian ini menjadi pemahaman bagi para pemakai jasa audit maupun para pemangku kepentingan mengenai perilaku professional dan etika berprofesi terkait independesi auditor serta objektivitas auditor dalam proses pengambilan keputusan etis.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup bidang profesi akuntan publik sehingga belum dapat generalisasi pada bidang profesi lainnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan bidang profesi lain sebagai sampel misalnya, pada dibidang perpajakan, keuangan, maupun perbankan.

2. Penelitian ini terkendala dalam penyebaran kuesioner seperti kurangnya respon dari Kantor Akuntan Publik terhadap penelitian ini serta waktu penyebaran kuesioner pada masa *peak season* audit.

